

**PENYULUHAN POLA ASUH IBU DALAM MENGHADAPI PERILAKU ANAK
TANTRUM DI DESA RIMBA BALAI KABUPATEN BANYUASIN****Dwi Hurriyati^{1*}, Elvina Arosya²**¹⁻²Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma

Email Korespondensi: dwi.hurriyati@binadarma.ac.id

Disubmit: 07 Maret 2023

Diterima: 24 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9497>**ABSTRAK**

Masyarakat Desa Rimba Balai dirundung oleh pemahaman yang kurang mendalam tentang bagaimana menghadapi anak yang rawan tantrum sebagai orang tua. Diharapkan dengan melakukan observasi, masyarakat memahami dan menerapkan pola asuh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pendampingan ini adalah pembinaan terkemuka yang berkaitan dengan pemahaman pengasuhan dalam mengelola remaja yang sakit di Posyandu Kota Rimba Balai. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh delapan orang dengan sasaran ibu-ibu PKK. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penyuluhan tentang pentingnya penerapan good parenting practice saat menghadapi anak yang tantrum dapat mencegah dampak negatif bagi perkembangan dan kepribadian anak. Ini termasuk anak-anak menjadi lebih terbuka kepada orang tua mereka, menjadi bahagia, dan merasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemberian konseling parenting diharapkan dapat membantu para ibu, khususnya yang memiliki anak di bawah usia lima tahun dapat menghadapi anak yang sedang tantrum secara positif, lebih sabar, dan memahami berbagai pola perilaku anak.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pola Asuh, Tantrum**ABSTRACT**

The people of Rimba Balai Village are plagued by a lack of deep understanding of how to deal with children who are prone to tantrums as parents. It is hoped that by making observations, the community understands and applies good parenting in everyday life. This mentoring strategy is leading coaching related to understanding parenting in managing sick youth at Posyandu Kota Rimba Balai. This counseling activity was attended by eight people with the target of PKK women. Based on the research that has been done, counseling about the importance of implementing good parenting practices when dealing with children with tantrums can prevent negative impacts on children's development and personality. This includes children being more open to their parents, being happy, and feeling confident in everyday life. Thus, parenting counseling is expected to help mothers, especially those with children under the age of five, be able to deal positively with children who are having tantrums, be more patient, and understand the various patterns of children's behavior.

Keywords: Counseling, Parenting, Tantrums

1. PENDAHULUAN

Setiap keluarga memiliki pendekatan unik dalam membesarkan anak, yang biasanya diwariskan dari generasi sebelumnya (Wesiana Heris Santy & Titi Alifina Irtanti**, 2014). pola interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisiknya (seperti makan, minum, dll) dikenal dengan pola asuh. agar anak dapat hidup harmonis dengan lingkungannya di masyarakat. Dengan kata lain, dalam konteks pendidikan karakter anak, pola asuh juga mencakup pola interaksi antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua yang baik otoriter, demokratis, maupun permisif akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anaknya (Qurrotu Ayun, 2017). Pendidikan awal yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap masa depan anak, sehingga sangat penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan pilihan pengasuhan mereka dengan hati-hati (Beti Malia Rahma Hidayati & Roudhotul Janah, 2021).

Pada prinsipnya, ada 3 macam pengasuhan yang dilakukan oleh para wali, yaitu pengasuhan tiran, toleransi, dan kekuasaan mayoritas. Karena pola asuh berpengaruh signifikan terhadap karakter, sikap, dan perilaku anak di masa depan, maka ketiga pola asuh tersebut berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak (Ridha Nirmalasari & Ahmad Aldianor, 2021).

Ternyata jika orang tua memiliki pola asuh yang buruk, tantrum lebih sering terjadi atau membutuhkan waktu lebih lama untuk hilang (Arya Ramadia, 2018).

Ledakan emosi yang berlebihan pada anak dikenal dengan sebutan tantrum. Ini biasanya melibatkan aktivitas motorik seperti berguling-guling di lantai, membanting benda, memukul diri sendiri atau orang lain, menangis, dan kata-kata kasar (Wenny A. Lestari et al., 2021).

Tantrum sebenarnya adalah kejadian normal untuk anak-anak dengan usia satu hingga tiga tahun. Mereka biasanya terjadi ketika anak mengalami kesulitan mengungkapkan perasaannya atau ditolak apa yang diinginkannya (Nisaus Zakiyah, 2016). Untuk mencegah anak-anak terlalu sering mengamuk dan mengurangnya tepat waktu, terutama pada usia lima tahun, orang tua harus mengadopsi gaya pengasuhan yang tepat (Meike Makagingge et al., 2019).

2. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan kegiatan PKK, Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Rimba Balai salah satunya yakni kurangnya pengetahuan parenting yang komprehensif. Masyarakat desa terutama perempuan yang memiliki anak yang berumur dua sampai empat tahun juga ikut serta mengikuti kegiatan PKK dengan membawa anaknya. Kegiatan PKK yang memakan waktu yang cukup lama membuat anak terkadang merasa tidak nyaman, jika anak terus merasa tidak nyaman maka anak tersebut akan menangis lalu tantrum jika ibu tidak menuruti kehendak anaknya. Tentunya peran ibu pada saat kegiatan yang ramai sangat penting untuk menenangkan anaknya yang sedang tantrum. Tapi tak jarang ada ibu kurang bersabar dalam menghadapi anak yang sedang tantrum sehingga melakukan hal yang kasar terhadap anaknya, Kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang pola asuh menjadi salah satu persoalan yang mengganjal warga Balai Desa Rimba.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengurangi pola asuh yang buruk, peneliti selaku mengisi kegiatan PKK mengadakan penyuluhan tentang pola untuk ibu-ibu PKK dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Dengan adanya penyuluhan ini di harapkan masyarakat bisa lebih melakukan pemahaman serta menerapkan pola asuh yang unggul pada kehidupan keseharian.

3. KAJIAN PUSTAKA

Anak-anak dengan masalah emosional terkadang mengalami tantrum, seperti ledakan emosi. Anak-anak biasanya membuat ulah karena mereka lapar, kelelahan, atau tidak nyaman tetapi tidak dapat menyampaikan perasaan mereka, yang membuat mereka kesal dan berperilaku buruk (Cau Kim Jiu et al., 2021).

Anak-anak antara usia satu dan empat tahun biasanya mengalami tantrum yang merupakan reaksi terhadap kemarahan. Ini tampaknya merupakan upaya dari anak yang gagal mengembangkan penguasaan diri dan keterampilan pada perasaannya. Tantrum lebih sering terjadi pada anak-anak yang lebih aktif, bermotivasi tinggi, dan terlalu energik (Elyusra Ulfah & Bismil Hayati, 2017).

Anak-anak dapat belajar mengendalikan emosi mereka dengan bantuan orang tua mereka. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang buruk akan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian buruk. Seorang anak yang di didik oleh orang tua yang broken home cenderung mempengaruhi kepribadian anak tersebut (Nurliana Cipta Apsari, 2020).

Untuk menambah wawasan orang tua dalam pengasuhan anak yang lebih baik perlu adanya penyuluhan yang bertujuan supaya orang tua dapat menyikapi anak yang sedang tantrum dengan baik.

4. METODE

Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari jumat tanggal 10 february 2023 pukul 10.00 WIB di posyandu desa Rimba Balai Kabupaten Banyuwasin. Metode pengabdian ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan memberikan solusinya, seperti konseling parenting yang membahas materi pola asuh, materi mengenai tantrum, membahas hubungan pola asuh orang tua kepada anak tantrum, tiga macam pola asuh, membahas pola asuh yang bisa cegah anak tantrum, cara untuk mengatasi anak yang sedang tantrum, dan membahas hal-hal yang bisa dilaksanakan orang tua dalam rangka memberikan pola asuh yang baik pada anak.

Delapan ibu PKK menjadi penerima manfaat dari proyek pengabdian masyarakat posyandu ini. Tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan awal dari metode pelaksanaan.

Tahap persiapan melakukan observasi fenomena yang ada di lingkungan setempat saat kegiatan PKK dan menemukan permasalahan yaitu cara pola asuh ibu kepada anaknya yang masih balita, melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat untuk mencari informasi mengenai pola asuh disana, memohon izin kepada ketua posyandu dan masyarakat setempat untuk melakukan penyuluhan lalu merencanakan waktu kegiatan untuk

penyuluhan.

Tahap pelaksanaan melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK mengenai pola asuh ibu dalam menghadapi perilaku anak tantrum yang dilakukan dengan memberikan materi, diskusi bersama dan wawancara atau tanya jawab.

Tahap evaluasi telah terlaksananya penyuluhan pola asuh ibu dalam menghadapi perilaku anak tantrum. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi terhadap respon ibu melalui diskusi dan pertanyaan terkait materi penyuluhan.

Sesi penyuluhan ditawarkan agar anggota masyarakat, Khususnya ibu yang memiliki anak di bawah usia lima tahun dapat meningkatkan pemahamannya tentang pengasuhan anak yang baik dan bagaimana hal itu dapat berdampak negatif pada anak jika mengarah pada perilaku buruk. Sebagai orang tua, penting bagi kita untuk mengawasi strategi pengasuhan yang dapat membantu kita mengajar anak-anak kita secara paling efektif serta memperoleh hasil maksimal dari apa yang sudah di ajarkan kepada mereka (Ridha Nirmalasari et al., 2021).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan saat penyuluhan, ternyata masih banyak orang tua yang salah dan belum paham dalam memberikan pola asuh untuk mendidik anaknya sehingga anak sangat mudah tantrum.

a. Pola Asuh Otoriter

Dari hasil diskusi dan wawancara masih banyak ibu yang mendidik anaknya dengan pola asuh otoriter. Mereka cenderung membatasi kegiatan anaknya, memberi hukuman jika anak berbuat salah, anak harus mengikuti perintah orang tuanya dan jika dilanggar akan mendapatkan hukuman. Berdasarkan hasil pengamatan orang tua yang menggunakan pola asuh ini selalu merasa benar dan lebih tau dalam mendidik anaknya. Tanpa mereka sadari cara pola asuh yang salah seperti ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Akibat orang tua memakai pola asuh ini anak menjadi terlihat kurang bahagia, saat masih balita anak cenderung pendiam dan ketakutan dalam melakukan sesuatu karena jika melakukan kesalahan akan dimarahi, kurang bersosialisasi dengan orang lain (Ade Yuha Nanda & Soedjarwo, 2022).

b. Pola Asuh Demokratis

Menurut hasil diskusi dan wawancara, orang tua yang menggunakan pola asuh ini mendukung kebebasan kepada anaknya sambil tetap mengontrol agar dapat mengajarkan mana yang benar dan salah, membimbing anaknya saat melakukan kesalahan, dan menghargai pilihan anaknya.

Anak yang pengasuhannya mengikuti pola ini akan berprestasi dan mampu mengendalikan emosinya dengan baik, lebih mandiri, dewasa, dan bahagia. Mereka juga akan dapat mengendalikan diri.

c. Pola Asuh Permisif

Dari hasil percakapan dan pertemuan, orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka tanpa pedoman, kontrol, dan disiplin apa pun. Bahkan orang tua yang tidak pernah memainkan peran penting dan mendidik di kehidupan anaknya, anak diberikan kebebasan

melakukan apapun tanpa diawasi.

Anak yang diasuh pola ini cenderung egois, tidak dapat menerima nasihat, saat balita jika keinginannya tidak terpenuhi dan dilarang melakukan sesuatu maka akan mudah sekali tantrum. Pola asuh ini sangat berbahaya ketika anak dewasa anak akan mudah melakukan hal yang menyimpang seperti minuman yang beralkohol, memakai narkoba, dan melakukan tindakan kejahatan lainnya (Fraghini & Putri, 2019).

Setelah menyampaikan materi penyuluhan maka dibuka sesi tanya jawab. Peneliti mendapatkan tiga pertanyaan dari peserta penyuluhan.

a. Bagaimana cara mengetahui kalau kita mendidik anak dengan ketiga jenis pola asuh seperti pada materi? Misalnya selama ini saya menggunakan pola asuh otoriter tanpa saya sadari.

Jawab : untuk mengetahui pola asuh yang kita terapkan pada anak lihatlah perilaku anak. Apabila anak bersikap tidak baik, mudah tantrum, maka pola asuh yang diterapkan salah. Dan sebaliknya jika anak bisa mengontrol emosinya dan tidak mudah tantrum maka pola asuhnya sudah baik.

b. Saya memiliki dua anak, anak pertama saya sangat pemalas, suka bolos sekolah dan banyak yang tidak suka dengan anak saya yang pertama. Sedangkan anak ke dua saya sangat pintar di sekolah, jadi kebanggaan orang-orang. Bagaimana cara menyikapi atau memberi pola asuh yang tepat tentang hal ini?

Jawab: pola asuh yang tepat tentunya pola asuh demokratis. Cara menyikapinya dengan tidak membedakan dan membandingkan anak dengan anak lain agar tidak menurunkan semangat dan kepercayaan dirinya. Memberikan perhatian pada anak pertama dan menasihatinya dengan baik.

c. Bagaimana cara mengatasi orang tua yang terlanjur memberikan pola asuh yang buruk pada anak ?

Jawab : Salah satu cara untuk menghadapi pola asuh yang berbeda adalah dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Jika orang tua ibu percaya bahwa anak nakal perlu dipukul dan dibentak, ibu harus menjelaskan mengapa dia tidak menyukai cara ini. Salah satu cara untuk mengatasi perbedaan pola asuh antara orang tua dan anak adalah melalui negosiasi. Bahkan kakek-nenek terkadang bisa sangat memanjakan cucu mereka. Hal ini bisa dinegosiasikan jika ibu Anda sering melihat kakek-nenek memberikan hadiah tanpa menerima imbalan apa pun. Memberikan hadiah pada waktu-waktu tertentu, seperti perayaan ulang tahun atau mendapatkan nilai kelulusan tidak apa-apa.



Gambar 1. diskusi dan wawancara pada peserta penyuluhan



Gambar 2. dokumentasi telah terlaksananya kegiatan

6. KESIMPULAN

Pola asuh demokratis adalah metode pengasuhan terbaik untuk mendidik anak sedini mungkin. Karena gaya pengasuhan ini, anak-anak lebih mampu mengatakan apa yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan. Akibatnya, anak-anak lebih bahagia, lebih percaya diri, dan lebih menerima orang tua mereka. Pola asuh keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak karena merupakan lingkungan pertama di mana seorang anak dapat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian seorang anak.

Jika anak di atas usia lima tahun masih senang membuat ulah, pola asuh orangtuanya masih kurang tepat. Anak dengan pola asuh yang baik memiliki kepribadian yang baik dan disukai oleh semua orang disekitarnya. Anak cenderung berkarakter buruk ketika orangtuanya memiliki pola asuh yang buruk.

Saran

Dengan adanya penyuluhan untuk ibu-ibu PKK tentang pola asuh diharapkan orang tua dan masyarakat desa Rimba Balai memahami cara mengatasi anak yang sedang tantrum dengan benar agar anak bisa mengendalikan emosi sejak dini. Tantrum dengan emosi yang tidak stabil jika dibiarkan pada anak akan sangat berbahaya bagi perkembangannya, maka orang tua harus memperhatikan dan mengontrol perasaan anaknya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yuha Nanda, & Soedjarwo. (2022). Analisis Pola Asuh Orangtua Workaholic Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Al- Lathifiyah Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
- Arya Ramadia. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Paud Kota Bukittinggi. Xii.
- Beti Malia Rahma Hidayati, & Roudhotul Janah. (2021). Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Anak Temper Tantrum. 2(1).
- Cau Kim Jiu, Hartono, & Lince Amelia. (2021). Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. 24 - 06 - 2021, 5(2).
- Elyusra Ulfah, & Bismil Hayati. (2017). Temper Tantrum Pada Anak Yang Tinggal Dalam Keluarga Matriarchat.
- Gina Sonia, & Nurliana Cipta Apsari. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak.
- Meike Makagingge, Mila Karm, Anita, Chandra, & Ila. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3–4 Tahun Di Kbi Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017–2018). 3(2).
- Nisauis Zakiyah. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Toddler Di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul. 6.
- Qurrotu Ayun. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. 5.
- Ridha Nirmalasari, & Ahmad Aldianor. (2021). Penguatan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Petak Bahandang. Volume 5, Nomor 1,.
- Ridha Nirmalasari, Ahmad Aldianor, Ervianie Putri Asfari, Raju Anand, & Rini Septiani. (2021). Penguatan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Petak Bahandang.
- Wenny A. Lestari, Christina Erriana Putri, Rini Sugiarti, & Fendy Suhariadi. (2021). Pengelolaan Perilaku Tantrum Oleh Ibu Terhadap Anak Usia 12-48 Bulan. 16, 208-219.
- Wesiana Heris Santy, & Titi Alifina Irtanti**. (2014). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Paud Darun Najah Desa Gading, Jatirejo, Mojokerto. 7.